

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH
DI BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KELURAHAN IRINGMULYO
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Ahmad Rivai

1441020043

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441H/2019 M

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH DI BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KELURAHAN
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Faizal, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2019 M / 1441 H

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Oleh

Ahmad Rivai

Bank Sampah merupakan kegiatan yang bersifat social engineering yaitu mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah mereka serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat bisa timbul dari diri mereka sendiri dan bisa pula timbul setelah mereka mendapat edukasi atau sosialisasi dari pihak luar. Partisipasi menjadi sebuah proses belajar masyarakat dengan tujuan perubahan sikap dan perilaku masyarakatnya. Salah satu diantara kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah pengelolaan sampah. Kota Metro memiliki permasalahan sampah yang cukup berat. Permasalahan sampah berjalan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola hidup masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menangani sampah, salah satunya dengan kegiatan yang menggunakan konsep pengelolaan sampah. Diantara kegiatan Bank Sampah terdiri dari proses memilah, menimbang, dicatat dalam buku tabungan.

Penulis mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah cangkir hijau kelurahan iringmulyo kecamatan metro timur kota metro, Dengan Rumusan Masalah. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah cangkir hijau kelurahan iringmulyo kecamatan metro timur kota metro dan Apa sajakah Faktor penghambat dan pendukung nya. Peneliti menggunakan metode Kualitatif, jenis penelitian lapangan field resarch yang bersifat Deskriptif. Pengambilan Sampel dilakukan dengan purposive sampling sehingga memperoleh 8 orang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam analisis data digunakan 3 Tahapan yaitu Reduksi data, Tahap penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut: Untuk membangkitkan kesadaran masyarakat tentu memerlukan Tahapan-tahapan yang panjang, Adapun tahapan yang dilakukan antara lain. Seleksi lokasi/wilayah, Sosialisasi pemberdayaan Masyarakat, Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pemandirian masyarakat. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat dilihat dari segi kebersihan, Lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih, tertata, serta membangkitkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah nya dan dari segi ekonomi,

masyarakat mendapatkan keuntungan dari sampah yang mereka setorkan ke bank sampah cangkir hijau, walaupun nilai nya tidak terlalu besar Dan masyarakat pun bisa memilih untuk menabungkan nya, ditukarkan langsung, atau digunakan untuk beberapa program yang digulirkan Bank sampah Cangkir Hijau.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pengelolaan Sampah.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎(0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO”** yang di tulis oleh:

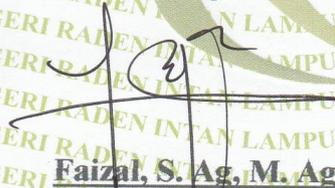
Nama : **Ahmad Riyai**
Npm : **1441020043**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu, pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam siding Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

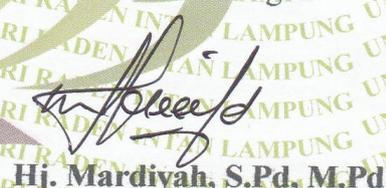
Bandar Lampung, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Faizal, S. Ag, M. Ag

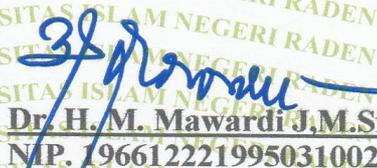


Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

NIP. 196901171996031001

NIP. 197112152007012020

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Dr. H. M. Mawardi J.M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO” disusun oleh: AHMAD RIVAL, NPM. 1441020023, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munasosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari Senin 23 Desember 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J. M. Si

Sekretaris : Devid Saputra, M.M

Penguji I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

Penguji II : Faizal, S.Ag, M.Ag

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

Motto

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Jadilah Engkau Pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

(Q. S Al-A'raf 7: Ayat 199)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ayahanda Samsi Sarbini dan Ibunda Kartika Agustina yang telah berjuang dalam membesarkanku, senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, bimbingan dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anaknya. Semua yang dilakukan tanpa kenal lelah letih sedikitpun. Sehingga dapat mengantarkan aku hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungannya. Terimakasih.
3. Untuk Adik ku Trisa Maulidya Putri, Kaka ku Tiara Putri Pratami yang selalu memberikan semangat.
4. Teman-temanku angkatan 2014 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
5. Untuk teman ku yang selalu aktif Nasrudin Ali, Ahmad Khotib, Efendi, Muhammad Hidayat, Okta Chandra yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang sangat besar.
6. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Rivai dilahirkan di Kecamatan Gedong Tataan Lampung Selatan, 09 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Samsi Sarbini, dan Ibu Kartika Agustina yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat :

1. SD Negeri 15 Pangkal Pinang Bangka Belitung 2002-2008)
2. SMP PGRI 2 Pangkal Pinang tahun (2008-2011)
3. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di, SMA Negeri 4 Bandar Lampung dari tahun (2011-2014)
4. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan di Fakultas Dahwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si, selaku ketua Jurusan PMI, dan Bapak Zamhariri, S.Ag, M. Sos.i, selaku sekretaris Jurusan PMI
3. Bapak Faizal, S. Ag M. Ag selaku pembimbing I, Ibu Hj. Mardiyah S.Pd. M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ungkapkan kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam pencerahan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta support dan doanya.

5. Bapak/Ibu Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan menunjukan refrensi-refrensi yang dibutuhkan.
7. Teman-teman jurusan PMI A Angkatan 2014, yang selama ini telah memberikan dukungan serta do'a dan motivasinya untuk perjuangan bersama.
8. Terimakasih juga kepada Bank Sampah Cangkir Hijau Semoga bantuan dan jerih payah semua pihak menjadi suatu catatan khusus di sisi Allah SWT, Amiin Yarobbal'alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena manusia tidak luput dari segala kesalahan. Begitu juga dengan penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah dan khilaf, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis, Amiin Yarobbal'alam.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Ahmad Rivai

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan memilih judul | 5 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 14 |
| G. Metode Pengumpulan Data..... | 17 |
| BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN BANK SAMPAH | |
| A. Pemberdayaan Masyarakat..... | 26 |
| 1. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat | 28 |
| 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat | 30 |
| 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat..... | 32 |
| 4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat | 34 |
| B. Bank Sampah..... | 36 |

| | |
|--------------------------------|----|
| 1. Pengertian Bank Sampah..... | 36 |
| 2. Peran Bank Sampah..... | 37 |
| 3. Program Bank Sampah | 40 |
| 4. Pemanfaatan Sampah..... | 41 |

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK Sampah METRO

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 44 |
| 1. Sejarah Singkat Kelurahan Iringmulyo | 44 |
| 2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Iringmulyo | 45 |
| 3. Struktur Geografis Kelurahan Iringmulyo..... | 47 |
| 4. Kondisi Demografis Kelurahan Iringmulyo | 47 |
| 5. Keadaan Ekonomi | 54 |
| B. Gambaran Umum Bank Sampah Cangkir Hijau | |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah Cangkir Hijau..... | 56 |
| 2. Visi Dan Misi Bank Sampah Cangkir Hijau | 60 |
| 3. Struktur Organisasi Bank Sampah Cangkir Hijau..... | 62 |
| 4. Mekanisme kerja Bank Sampah Cangkir Hijau | 64 |
| C. Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau | |
| 1. Seleksi wilayah | 72 |
| 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat | 72 |
| 3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat | 75 |
| 4. Pemandirian Masyarakat | 83 |
| D. Faktor pendukung dan Faktor penghambat | 84 |

BAB IV UPAYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN Sampah

| | |
|---|----|
| A. Upaya Bank sampah Cangkir Hijau dalam pengelolaan sampah | 89 |
| B. Kontribusi Bank Sampah Cangkir Hijau dalam pemberdayaan masyarakat | 95 |
| C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Sampah..... | 96 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|-----|
| A. KESIMPULAN..... | 99 |
| B. SARAN..... | 101 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian tentang “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO”. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait dengan judul tersebut.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan/kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.¹

Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik,

¹ <http://chikacimoet.blogspot.com/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html> diakses pada tanggal 11 Mei 2019

ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²

Menurut Ginandjar Kartasasmita Pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan".⁴

Adapun yang dimaksud dengan Pemberdayaan Masyarakat dalam Skripsi ini adalah suatu upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta berupaya untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), H.59

³ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996), H. 145

⁴ <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html>, diakses (11 Mei 2019)

Menurut Azwar pengertian sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya.⁵

Pengolahan persampahan adalah bentuk kegiatan penanganan sampah mulai dari sumber atau timbulnya sampah sampai pada sampah tersebut musnah (habis), termasuk kegiatan ikutan lainnya seperti *reduce* (pengurangan jumlahnya), *reuse* (penggunaan kembali), *recycle* (daur ulang).⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.⁷

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan menurut Green and Clean Kota Bandung mendefinisikan bank sampah sebagai upaya

⁵ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah.html>, diakses (13 Mei 2019)

⁶ Wati Hermawati, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Di Perkotaan*, (Yogyakarta: Plantaxia, 2015), Cet Ke-1, H. 7

⁷ Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah.⁸

Dalam hal ini, yang dimaksud Bank Sampah dalam sampel penelitian ini adalah Bank Sampah Cangkir Hijau. Bank sampah Cangkir Hijau adalah respon atas permasalahan sampah di Kota Metro. Tidak hanya sebatas menjalankan fungsi sebagai tempat pembuangan sampah, pegiatnya juga membangun kesadaran warga melalui pendidikan-pendidikan dan kampanye kepada warga agar terampil memilah sampah, baik organik maupun non organik. Dalam pengelolaannya, bank sampah melibatkan masyarakat sebagai upaya transformasi nilai dan ilmu pengetahuan sehingga membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat secara langsung merupakan proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa yang dimaksud dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau ialah suatu upaya yang dilakukan lembaga Bank Sampah dalam mengubah pandangan negatif masyarakat tentang sampah serta membangun kesadaran warga agar terampil memilah sampah, baik organik maupun non organik. Keberadaan bank sampah ini

⁸ <http://reizacullen777.blogspot.com/2014/11/makalah-bank-sampah-untuk-menghasilkan.html>, diakses 20 Mei 2019

membuat lebih banyak warga yang berpartisipasi, karena hasilnya akan kembali kepada mereka, meskipun nilai ekonominya tidak terlalu besar.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul dalam kajian ini adalah;

- a. Salah satu hambatan dalam Pengelolaan Sampah adalah, mengubah stigma Masyarakat mengenai Sampah, karena sebagian Masyarakat menganggap Sampah itu Sesuatu yang harus dijauhkan, tidak memiliki manfaat, dan tidak ada nilai jual. Dengan mengedukasi Masyarakat, Perlahan-lahan Masyarakat mengerti ternyata Memanfaatkan Sampah Dengan kreatifitas dan kerja keras, Sampah tidak layak pakai dapat disulap menjadi barang kaya manfaat. Sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.
- b. Judul kajian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung peneliti, baik tempat yang mudah di jangkau, maupun data-data yang dibutuhkan tidak menyulitkan untuk di lakukannya sebuah penelitian. Sehingga proses dalam penelitian dapat berjalan lancar.

C. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu jenis biomassa yang ketersediannya dari hari ke hari cukup melimpah, terutama di kota besar. Sampah juga menjadi perhatian banyak pihak, karena berhubungan langsung dengan kebersihan dan keindahan (estetika) lingkungan dan kesehatan masyarakat, terutama di perkotaan. Sampah bisa berasal dari berbagai moda penggunaan seperti sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah rusak, kelebihan dari suatu penggunaan (seperti kelebihan makanan), pembungkus (kemasan) barang yang berfungsi melindungi barang, sisa-sisa kegiatan produksi (seperti serbuk gergaji, potongan kain, kayu) atau barang yang berfungsi dan tidak digunakan lagi karena penggunanya memiliki barang yang lebih baru. Untuk memberikan nilai tambah pada sampah, potensi pemanfaatan sampah hanya bisa digali oleh individu yang kreatif.⁹

Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah pembuangan sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa di apa-apakan lagi. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dimana lingkungan menjadi kotor dan sampah yang membusuk akan menjadi bibit penyakit di kemudian hari.

⁹ Wati Hermawati, *Ibid*, h. 1

Data di Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2010 menyebutkan, volume rata-rata sampah di Indonesia mencapai 200 ribu ton per hari. Daerah perkotaan menyumbang sampah paling banyak. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya penambahan penduduk dan arus urbanisasi. Jika persoalan Sampah tidak segera ditangani maka pada tahun 2020 volume sampah di Indonesia meningkat lima kali lipat. Berarti, 1 juta ton tumpukan sampah dalam sehari. Peningkatan sampah dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk. Dewasa ini pertumbuhan penduduk khususnya di kota berjalan dengan pesat sekitar 36%, pada tahun 2020 diperkirakan jumlahnya meningkat menjadi 52% atau sebanyak 40 juta jiwa. Pesatnya pertumbuhan penduduk di kota-kota besar di Indonesia selain membawa keuntungan, juga membawa dampak terhadap meningkatnya biaya sosial, sehingga pada akhirnya kawasan perkotaan akan sampai pada tingkat kemunduran ekonomi. Hal ini merupakan akibat terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan hidup perkotaan berupa pencemaran air, udara, dan tanah yang disebabkan oleh limbah industri dan rumah tangga.¹⁰

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah sampah Pada tahun 2020 di 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton tiap hari. Dari sampah yang dihasilkan tersebut diperkirakan sebesar 4,2% akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sebanyak 37,6% dibakar, dibuang ke sungai 4,9% dan tidak tertangani sekitar 53,3%.

¹⁰ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbulan-sampah-nasional-capai-200-ribu-ton-per-hari> (10 Januari 2020)

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar, dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan Memberdayakan Masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.¹¹

Walaupun terbukti sampah itu dapat merugikan bila tidak dikelola dengan baik, tetapi ada sisi manfaatnya. Hal ini karena selain dapat mendatangkan bencana bagi masyarakat, sampah juga dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Kemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menanganinya dan juga kesadaran dari masyarakat untuk mengelolanya, salah satu wadah atau tempat untuk menangani sampah adalah Bank sampah.¹²

Pengelolaan Sampah dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat merupakan salah satu penghasil sampah. Peran serta

¹¹ Sunyoto Usman, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 29

¹² <https://www.google.com/search?q=latar+belakang+pengelolaan+sampah&ie=utf-8&oe=utf-8> (22 Mei 2019)

masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah di perkotaan. Sampai saat ini, peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pengumpulan dan pembuangan sampah saja belum sampai pada tahap pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebagai barang bernilai ekonomis. Pengelolaan sampah yang paling sederhana adalah proses pemilahan, yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik. Untuk membudayakan proses pemilahan ini memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah setempat kepada masyarakat.¹³

Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, kesehatan maupun kualitas lingkungan. Kegiatan ini juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat menyediakan energi bagi rumah tangga serta penanganan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah. Pada banyak kota besar kegiatan pemberdayaan masyarakat akan melibatkan pihak lain sebagai mitra pemerintah daerah, salah satunya Bank Sampah

Bank Sampah bukanlah tempat penampungan sampah belaka namun bernilai ekonomis dan sosial, Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah-sampah yang disetorkan ke bank

¹³ Wati Hermawati, *Op.cit*, h. 38

sampah dibedakan atas beberapa jenis seperti sampah organik maupun Non organik, misalnya: plastik, besi, potongan sayur dan banyak lainnya. Dengan begitu sampah yang masih bisa di daur ulang seperti sampah organik tetap bisa digunakan menjadi lebih berguna untuk kesuburan tanah. Selain itu, sampah plastik dimanfaatkan untuk bahan pelapis sandal, serokan sampah, dan perabot lainnya. Plastik juga bisa dimanfaatkan untuk bahan isian bantal, kertas bisa di daur ulang untuk membuat pigura foto dan kertas daur ulang.

Adanya Bank Sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan Bank Sampah kita bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Salah satu lokasi yang dikaji penulis adalah Bank Sampah Cangkir Hijau di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Perlu diketahui bahwa program Bank Sampah yang dibentuk di Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro ini gabungan dari komunitas Cangkir (Berbincang dan berfikir). Pendiri komunitas Cangkir tersebut ialah Oki, Rahmat dan Dharma. Kota berpredikat Kota pendidikan ini minim sekali kultur diskusi, belajar dan menulis yang continue, mereka bertiga memiliki mimpi anak-anak muda di Metro punya budaya berpikir, berbincang, berdiskusi, belajar dan

menulis yang intensif. Ketiganya bertekad mentransformasikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada anak-anak muda lainnya. Ketiganya meski memiliki latar belakang organisasi yang berbeda meyakini bahwa proses pembelajaran dan pemberdayaan adalah ibarat mata uang bersisi dua yang tidak dapat terpisahkan, Pemberdayaan hanya bisa dilakukan dengan proses-proses, tahapan atau siklus pembelajaran sesuai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri.

Apa jadinya jika sekelompok pemuda bergerak memberdayakan sebuah kota? Komunitas Cangkir (Bincang Pikir) di Kota Metro mungkin adalah salah satunya. Kehadiran komunitas ini telah memberikan warna tersendiri bagi sebuah kota kecil di Provinsi Lampung yang dikenal sebagai kota Pendidikan. Di Kota kecil ini, sesungguhnya terdapat berbagai potensi kreatifitas, sayangnya tak banyak yang berupaya menggali dan mengembangkan berbagai potensi tersebut. Komunitas Cangkir hadir dengan gagasan-gagasan baru dan segar untuk menggali berbagai potensi lokal dan mengembangkannya menjadi aset untuk meningkatkan peradaban dan kemajuan masyarakat. Komunitas CangKir mulai maju selangkah dengan memikirkan berbagai langkah konkret lainnya yang berdampak pada kemajuan kota. Pilihannya pada Bank Sampah. Dengan Bank Sampah, persoalan klasik sampah kota harapannya bisa dipecahkan. Lagi-lagi, tak butuh waktu lama, Bank Sampah yang

berada di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur, Kota Metro di dirikan. Bank sampah ini didirikan dirumah salah satu pegiat komunitas.¹⁴

Dalam Bank Sampah Cangkir Hijau terdapat Program-program yang dapat digulirkan kepada Masyarakat, Tujuan nya agar Masyarakat mau menangani Sampah rumah tangga nya serta Meningkatkan Minat Masyarakat untuk menabung di Bank Sampah Cangkir Hijau semakin besar, yaitu:

1) Tabungan Reguler

Tabungan Reguler adalah tabungan seperti pada umumnya. Sasaran jenis tabungan ini adalah semua kalangan masyarakat. Sampah yang ditabungkan oleh nasabah dikonversikan dalam bentuk Rupiah kemudian dibukukan dalam buku tabungan Reguler, Nasabah dapat menarik uang minimal sebulan 2 kali.

2) Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan merupakan tabungan berjangka yang diorientasikan untuk membantu biaya pendidikan. Sasaran utama jenis tabungan ini adalah pelajar, namun masyarakat umum pun diperbolehkan. Tabunagn ini berbeda dengan tabungan reguler, tabungan ini hanya bisa diambil 6 Bulan sekali atau pada saat pergantian semester.

3) Kredit Sampah

Kredit sampah merupakan sebuah program kredit dimana nasabah bisa mencicilnyadengan menggunakan sampah. Program ini hampir sama dengan program

¹⁴ <https://www.kompasiana.com/uman.alhakim/555466be6523bdf01d4aef2c/komunitas-cangkir-saatnya-turun-tangan-untuk-kemajuan-kota-metro>, diakses (22 Mei 2019)

kredit biasa, namun bedanya adalah selain mencicil dengan uang tunai, nasabah juga bisa mencicilnya dengan sampah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah penulis ungkapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir hijau Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro?
2. Apa sajakah Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pengelolaan Sampah di Bank sampah Cangkir hijau di Kota Metro?

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro?
2. Untuk menganalisis Faktor apa saja yang menjadi Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan melalui pengelolaan Sampah di Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk Masyarakat penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah serta memberikan penyadaran akan pentingnya peran masyarakat dalam menyukseskan kegiatan ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan harapannya masyarakat mampu mengelola Sampah dengan baik, sehingga Program Bank Sampah Di Kota Metro ini dapat membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek pemberdayaan masyarakat serta.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode-metode penelitian yang dipergunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi.¹⁵ Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti mengambil langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah cangkir hijau Kota Metro

¹⁵ Marzuki, *Metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), Cet pertama, Edisi ke-2, h. 14

¹⁶ Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, (Jakarta, 1997), h. 60.

1. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebuah penelitian.¹⁷ Dalam hal ini yang menjadi populasi objek penelitian adalah Pengurus Bank Sampah Cangkir Hijau 10 Orang dan Nasabah Bank Sampah 53 Orang yang menjadi objek pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.¹⁸

Menurut Nana Sudjana, bahwa sampel adalah wakil dari populasi. Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan

¹⁷ Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Manager Maju, 2002), h.34.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rnika Cipta, 2010), h. 174.

keadaan yang sifat-sifat nya akan diukur dan agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian

Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik sampling Purposive. Purposive Sampling adalah tehnik memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.¹⁹

Dalam Teknik Purposive Sampling peneliti yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nasabah yang telah lama bergabung dan aktif menabung.
2. Pengurus Bank Sampah Cangkir Hijau.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Pengurus Bank Sampah Cangkir Hijau sebanyak 3 orang, dan Nasabah yang telah lama bergabung 5 orang, Adapun jumlah sample yang penulis tentukan berjumlah 8 orang.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu

¹⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), H. 165.

penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, yang maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observes*).

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro serta dampak adanya Bank Sampah bagi Masyarakat.

4. Metode Interview

Interview Menurut mardalis bahwa interview adalah “ teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-

²⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 70.

keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si penelitian. Pendapat ini menyatakan bahwa metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu : pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari (*interview*) yang memberikan jawaban.²¹

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancari.²²

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi ialah nama lain dari suatu dokumen. Buku essay, buku Teks,

²¹ Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h .64.

²² Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996) , h. 207.

surat kabar, artikel, Novel, Majalah, politik, iklan, gambar nyata, dan isi hampir setiap jenis komunikasi visual dapat di analisis dengan berbagai cara.²³

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

d. Metode Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁴

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan

²³ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), H.103.

Thematic Analysis dari Miles dan Huberman.²⁵ Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.²⁶ Dalam tahap ini peneliti mencoba memilah data yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari tahu hal apa saja yang terkait dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷ Penyajian data ini di gunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau biasanya dalam penelitian kualitatif dikenal

²⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

²⁶ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), H. 193.

²⁷ *Ibid*, H. 194.

istilah dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab dari suatu permasalahan.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang catatan pada lapangan.²⁸ Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah secara konseptual. Dalam tahapan ini peneliti akan menginterpretasikan data-data yang di dapat berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian. Namun dalam proses ini peneliti akan menggunakan analisis data dengan beberapa tahapan, yaitu, pertama dengan cara membaca hasil dari pada kegiatan pengumpulan data, kedua dengan cara melengkapi data yang kiranya masih kurang, ketiga menginterpretasikan data berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian.

²⁸ *Ibid*, H.195

e. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro” adalah sebagai berikut:

- 1) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta)”

Oleh Aulia Rahman Akbar Sultoni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2011.

Gambaran diskripsi tentang penelitian terdahulu di atas yaitu: penelitian ini menyatakan bahwa system partisipasi masyarakat di Dusun Mlangi Sawahan adalah system partisipasi kemitraan, yaitu dengan cara masyarakat diberi kewenangan dari pihak pemerintah untuk menentukan bagaimana system dan kebijakan dalam pengelolaan sampah, sehingga masyarakat merasa dilibatkan secara langsung.²⁹

- 2) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY” Oleh Rezi Pahlevi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2007.

²⁹ Aulia Rahman Akbar Sultoni, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah, Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta*”. Skripsi. (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2011).

Gambaran diskripsi tentang penelitian terdahulu di atas yaitu: Dalam penelitian tersebut disebutkan adanya kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah yang bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan serta memilah limbah rumah tangga nya, khususnya dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup dan memberdayakan masyarakat.³⁰

- 3). “Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul”.
- Oleh Riyanto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006.

Gambaran diskripsi tentang penelitian terdahulu di atas yaitu: Dalam penelitian disebutkan adanya upaya mengembangkan masyarakat di Soragan melalui pengelolaan sampah, serta hasil yang di capai dari kegiatan pengembangan masyarakat yang dipelopori oleh LPMD.³¹

- 4). “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat”, Studi di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta.
- Oleh Shofiatiningsih, Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi,UIN Sunan Kalijaga, 2012.

³⁰ Rezi Pahlevi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

³¹ Riyanto, *Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Gambaran penelitian terdahulu yaitu: Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses penabungan Bank Sampah bisa dilakukan dengan dua cara, yakni secara individu dan secara komunal atau kelompok. Sistem pengelolaannya bisa dijadikan menjadi beberapa aksesoris rumah tangga, di antaranya dompet, tas, gantungan kunci, tempat laptop. Sampah daun dan sisa sisa makanan bisa dikelola menjadi pupuk kompos untuk tanaman.³²



³² Shofiatiningsih, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat”, Studi di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN BANK SAMPAH

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara Etimologi berasal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pemberdayaan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu empowerment yang secara harfiah diartikan sebagai “pemberkuasaan/menguasakan atau wewenang, dan disimpulkan menjadi pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah dan tidak beruntung.³³

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang mendapat imbuhan pem-dan-an sehingga jika dipisahkan menjadi berdaya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri.³⁴

Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan Kemampuan

³³ Alfitri, *Community Development “Teori dan Aplikasi”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 188

individu untuk membuat dirinya atau pihak lain untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.³⁵

Pengertian pemberdayaan (empowerment) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan Kewenangan atau Kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu melepaskan diri dari kemiskinan.

Secara istilah menurut Ginanjar Kartasaminta yang dikutip Alfitri, menyatakan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata

³⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta,2013),h. 49

lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.³⁶

1. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

a) Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b) Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan

³⁶ Alfitri, *Op.Cit*, h. 25.

c) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi baik potensi maupun permasalahannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok. Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (participatory monitoring and evaluation/PME). PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

d) Pemandirian Masyarakat

Arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri

kegiatannya. Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal maupun eksternal.

Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga di dampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri. Peran tim fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat.³⁷

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Parson et.al. menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan dari klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Dalam

³⁷ Totok Mardikanto, Edisi Revisi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet, Ke-4, h. 125

konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan mikro, mezzo dan makro.³⁸

- a. Aras Mikro: pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stres management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah cangkir hijau ini bertujuan untuk membimbing dan melatih masyarakat agar dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai pengurus dan anggota bank sampah.
- b. Aras Mezzo: pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien, pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam aras mezzo ini, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dengan mengadakan seminar tentang pengelolaan sampah baik di lingkungan masyarakat atau pun di sekolah-sekolah, hal tersebut bertujuan agar masyarakat bisa lebih peduli terhadap lingkungan terutama sampah. Selain itu,

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h.66

masyarakat juga dapat memberdayakan diri sendiri dan dapat meningkatkan kreativitas serta perekonomian keluarga.

- c. Aras Makro: pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memiliki serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Menurut penulis melalui pendekatan tiga model pemberdayaan ini diharapkan masyarakat memberdayakan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana dan langkah yang sudah direncanakan.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik maupun mental.³⁹ Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan

³⁹ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.150

sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya.

Berikut tujuan pemberdayaan dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, sosial budaya.

Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam penguatan golongan ekonomi lemah. Sedangkan pemberdayaan dibidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara khusus nya kehidupan mereka sendiri.

Konsep pemberdayaan masyarakat di bidang sosial budaya berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.⁴⁰

Dari paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari

⁴⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cetak ke 2 h.59

keterbelakangan, kesenjangan, ketidakberdayakan. Ketidakberdayakan adalah melemahnya fungsi sosial yang ada di masyarakat (gotong royong, kepedulian, musyawarah, dan keswadayaan) yang pada gilirannya dapat mendorong pergeseran perilaku masyarakat yang semakin jauh dari semangat kemandirian, kebersamaan, dan kepedulian untuk mengatasi persoalan secara bersama.

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Schuler, Hasemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan.⁴¹

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, minyak tanah, bedak, dan lainnya). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin

⁴¹ Edi Suharto, *Op.Cit*, h.63

pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uang sendiri.

- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari, kulkas, tv, meja, dan lainnya. Poin tinggi diberikan pada individu yang dapat membuat keputusan tanpa meminta izin terlebih dahulu pada pasangannya; terlebih jika ia membeli dengan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, serta memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan

protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan wewenang dan lainnya.

- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri terpisah dari pasangannya.

B. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah lahir dari program Jakarta Green and Clean yaitu salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Dalam konsep bank sampah, paling ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan.⁴²

Memilah Sampah dan mengolah bagian organiknya menjadi kompos dan mengumpulkan bagian anorganiknya untuk dijual ke pengepul adalah

⁴² <https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2017/jakarta-green-clean-2017.html>

sesuatu yang tidak hanya baru, tetapi juga secara budaya dipandang rendah. Karena itu untuk bisa mengajak masyarakat melakukannya, yang perlu dilakukan adalah meredefinisi kegiatan ini. Redefinisi ini diharapkan bisa mengubah citra kegiatan ini dari kotor dan rendah, menjadi kebalikannya.

Redefinisi ini bisa dilakukan dengan mencari Manfaat dari Sampah karena pada dasarnya manfaat dari suatu barang bukanlah sifat asli dari barang tersebut. Barang dengan manfaatnya adalah obyek sosial. Bagi orang yang tidak melihat manfaatnya suatu barang bisa nampak sebagai sampah.

Proses menemukan manfaat dari sampah karenanya merupakan proses kreatif, karena memberikan makna berharga pada sesuatu yang (akan) dibuang. Ada kegiatan kreatif yang membutuhkan keterampilan seperti pemanfaatan berbagai bekas kemasan plastik menjadi berbagai bentuk kerajinan, mulai dari dompet, tas, kertas, dan lainnya. Namun, karena keterampilan dan waktu yang dibutuhkan lumayan banyak, maka tidak banyak yang melakukannya.⁴³

2. Peran Bank Sampah

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku,

⁴³ Wati Hermawati, *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*, (Yogyakarta: Plantaxia, 2015), H.15

karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan. Peranan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat. Selain itu peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah seorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal yaitu:⁴⁴

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang (lembaga) dalam masyarakat. Peranan dalam arti meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu (lembaga) dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan Menurut Soekanto, adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Salah satu peranan yang dilakukan pengurus Bank Sampah Cangkir Hijau ialah Sebagai social engineering, Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta

⁴⁴ Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h.160.

menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. Disamping itu peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam; yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin; menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. ebagai penerapan 3R (Reuse,Reduce,Recycle) Bank sampah berperan menjadi salah satu strategi penerapan 3R yaitu Reuse (menggunakan kembali), Reduce (mengurangi), Recycle (medaur ulang) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat, melalui suatu rekayasa sosial mampu mengajak masyarakat memilah sampah yang pada gilirannya akan memberikan

output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan.⁸¹ Berdasarkan penerapan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang

3. Program Bank Sampah

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengamanatkan pada masyarakat Indonesia agar turut aktif dalam mengurangi, menggunakan, dan mendaur ulang sampah. Dengan prinsip 3 R (reduse, reuse, dan recycle) harapan nya masyarakat tidak hanya mengumpulkan sampah lalu dijual langsung ke pengepul. Tetapi ada sentuhan kreatifitas sehingga sampah memiliki nilai estetika lebih dan akan berimbas pada meningkatnya nilai ekonomi sampah.⁴⁵

Bank sampah sebagai lembaga yang konsen terhadap pengelolaan sampah, harus dibangun dengan semangat yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan. Tetapi lebih pada edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan ramah terhadap lingkungan. Banyak inovasi program yang ditawarkan oleh pegiat bank sampah cangkir hijau, Seperti bayar listrik dengan sampah, beli pulsa dengan sampah atau tabungan sekolah untuk persiapan biaya pendidikan.

⁴⁵ Undang-undang No 18 Tahun 2008, *Tentang pengelolaan Sampah*

Program ini bisa disesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat. Inovasi program bank sampah dibuat agar masyarakat tertarik untuk memilah jenis-jenis sampahnya serta peduli dengan lingkungan, agar permasalahan sampah dapat berkurang. Dalam pengelolaan sampah, kegiatan bank sampah juga tidak hanya melakukan prinsip 3R, tetapi juga melakukan inovasi pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi, salah satu caranya bias dilakukan dengan memberikan pelatihan atau kebebasan kepada masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas.

Program bank sampah cangkir hijau pun tidak sebatas hanya pada masyarakat umum, tetapi bank sampah ini pun rutin melakukan kunjungan ke beberapa Sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Dalam rangka mengedukasi mereka sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta macam-macam pengelolaan sampah, agar tidak menjadi limbah begitu saja yang bias membawa berbagai macam kerugian. Baik lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

4. Pemanfaatan Sampah

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ketempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan

berikutnya.⁴⁶ Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Tahapan pembuangan akhir atau pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian rupa hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

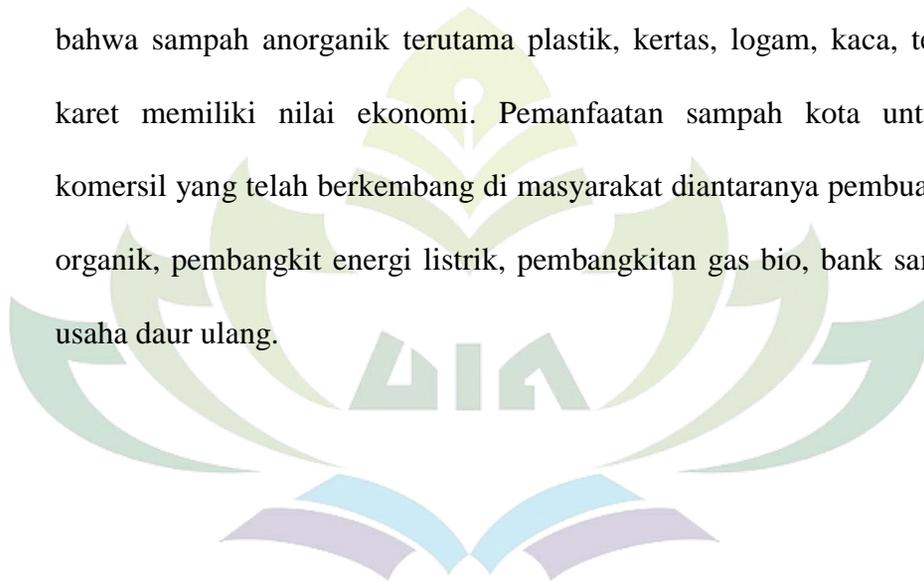
Kegiatan pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik telah dilakukan oleh individu masyarakat, UKM, maupun industri besar. Ditingkat masyarakat sampah organik pada umumnya dijadikan pupuk kompos. Pemerintah kota Surabaya merupakan salah satu contoh terbaik yang memberikan keterampilan dalam memanfaatkan sampah organik yang dihasilkan masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga memberikan hibah teknologi pembuatan kompos berupa tong (komposter) kepada masyarakat. Untuk program pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Kota melakukan kerja sama dengan PT. Unilever dan Lembaga Swadaya Masyarakat setempat. Program yang dilakukan meliputi sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Untuk program pengelolaan sampah diterapkan prinsip-prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).⁴⁷

Sedangkan untuk pemanfaatan sampah dilakukan dengan berbagai pelatihan pemanfaatan sampah untuk barang atau produk yang bernilai

⁴⁶ Yudhi Kartikawan, *pengelolaan persampahan*, (Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 200).

⁴⁷ Wati Hermawati, *Op.Cit*, h.22

tambah tinggi. Pelatihan dilakukan ditingkat kelurahan yang diikuti oleh seluruh warga yang berminat tanpa dipungut bayaran. Pemanfaatan sampah organik dan anorganik yang saat ini dilakukan di Kota Surabaya umumnya dilakukan oleh unit usaha rumah tangga atau kelompok usaha kecil. Meskipun kegiatan ini belum populer dikalangan masyarakat umum, namun melalui program pemerintah kota yang jelas dan terarah, masyarakat memahami bahwa sampah anorganik terutama plastik, kertas, logam, kaca, tekstil, dan karet memiliki nilai ekonomi. Pemanfaatan sampah kota untuk tujuan komersil yang telah berkembang di masyarakat diantaranya pembuatan pupuk organik, pembangkit energi listrik, pembangkitan gas bio, bank sampah, dan usaha daur ulang.



Daftar Pustaka

- Anwas. M Oos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Arikunto Suharsimi, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2010
- Alfitri, *Community Development “Teori dan Aplikasi”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Bachtiar Wardhi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta, 1997
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Gunawan Imam, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Manager Maju, 2002.
- Hermawati Wati, *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*, Yogyakarta: Plantaxia, 2015.
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Kartasasmita Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo, 1996
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Mardikanto Totok, Edisi Revisi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Marzuki, *metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia 2005
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Theresia Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Usman Sunyoto , *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006)
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008
Tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 3.

Aulia Rahman Akbar Sultoni, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Studi di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta*”. Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2011.

Rezi Pahlevi, *pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh WALHI DIY*, Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Shofiati ningsih “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*”, *Studi di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Riyanto “*Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) di Soragan Kelurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul*”. Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006.

Farida Elya, Wawancara dengan penulis, Kantor Kelurahan Iringmulyo, Metro, 15 Juli 2019.

Fitri Agustina, wawancara dengan penulis, Kantor Kelurahan Iringmulyo, Metro, 15 Juli 2019

Khoirudin Mahfud, Wawancara dengan penulis, Bank Sampah Cangkir Hijau Metro, 15 Juli 2019

Erik Pujianto, wawancara dengan penulis, Bank Sampah Cangkir Hijau, Metro, 15 Juli 2019

Muhammad Khoirudin, Sekretaris, wawancara dengan penulis, Bank Sampah cangkir Hijau, Metro, 15 Juli 2019

On-Line Via Internet:

Sulistiyani, “Pemberdayaan Masyarakat Secara Etimologis”. (On-line), tersedia di: <http://chikacimoet.blogspot.com/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>, diakses (11 Mei 2019)

Farida, “Pengertian Masyarakat” (On-Line), tersedia di: <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html>, diakses (11 Mei 2019)

Azwar, “Pengertian Sampah Menurut Para Ahli”. (On-line), tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah.html>, diakses (13 Mei 2019)

Reiza fitri, “pengertian Bank Sampah”. (On-line), Tersedia di;
<http://reizacullen777.blogspot.com/2014/11/makalah-bank-sampah-untuk-menghasilkan.html>, diakses (20 Mei 2019)

Muhamad Fitriansyah, “Pengelolaan Sampah (On-line), Tersedia di;
<https://www.google.com/search?q=latar+belakang+pengelolaan+sampah&ie=utf-8&oe=utf-8>, diakses (22 Mei 2019)

Lukman hakim, “Komunitas Cangkir” (On-line), Tersedia di
<https://www.kompasiana.com/uman.alhakim/555466be6523bdf01d4aef2c/komunitas-cangkir-saatnya-turun-tangan-untuk-kemajuan-kota-metro>, diakses (22 Mei 2019)

